

Pengaruh Operating Cash Flow, Sales Growth, dan Net Working Capital Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI Periode 2020-2024

Anisa Nur Janah¹⁾, Azimah Hanifah²⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹nurjanahanisa47@gmail.com, ²azimah.hanifah@umj.ac.id

Article Information

Submit: 10-11-2025

Revised: 22-01-2026

Accepted: 31-01-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sektor barang konsumsi primer dipilih karena sifatnya yang defensif dan perannya sebagai tulang punggung ekonomi nasional, meskipun menghadapi fluktuasi pasar pasca pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Teknik analisis regresi linier berganda data panel menggunakan aplikasi Eviews 13. Teknik sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Model estimasi terbaik yang terpilih berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Operating Cash Flow* menunjukkan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *Sales Growth* dan *Net Working Capital* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) menunjukkan bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel variabel tersebut sebesar 25,17%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian

Kata kunci: Barang Konsumsi Primer, *Net Working Capital*, *Operating Cash Flow*, *Return On Asset*, *Sales Growth*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Operating Cash Flow, Sales Growth, and Net Working Capital on Return On Assets in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The primary consumer goods sector was chosen because of its defensive nature and its role as the backbone of the national economy, despite facing market fluctuations after the pandemic. The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis of panel data using the Eviews 13 application. The sampling technique was carried out using purposive sampling, which resulted in 20 companies as research samples. The best estimation model selected based on the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test is the Random Effect Model. The results show that, partially, Operating Cash Flow has a positive effect on company profitability. Meanwhile, Sales Growth and Net Working Capital have a significant positive effect on Return On Assets. Simultaneously, the three independent variables, namely Operating Cash Flow, Sales Growth, and Net Working Capital, have a significant effect on Return On Assets. The coefficient of determination (R-Squared) value shows that the variation in profitability can be explained by these variables by 25.17%, while the rest is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Net Working Capital, Operating Cash Flow, Primary Consumer Goods, Sales Growth.*

PENDAHULUAN

Perusahaan barang konsumsi primer memproduksi, memasarkan, dan menjual produk produk dasar yang digunakan pelanggan setiap hari. Kategori produk ini mencakup berbagai barang esensial seperti makanan dan minuman, produk kebersihan pribadi, barang rumah tangga, dan produk tembakau. Berbeda dengan produk konsumen non esensial permintaan terhadap barang-barang konsumen pokok relatif stabil dan tidak banyak berfluktuasi sebagai respon terhadap kondisi ekonomi. Di industri dan keuangan, sektor ini umumnya disebut non siklikal atau barang barang konsumen esensial (Investopedia 2024).

Pentingnya industri barang konsumsi primer melampaui sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam konteks ekonomi yang lebih luas, sektor ini berperan sebagai tulang punggung yang kritis karena secara langsung memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Savitri, 2021). Peran industri ini untuk mempertahankan ketahanan serta stabilitas perekonomian sebuah negara, seperti halnya pengeluaran rumah tangga yang konsisten diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang solid. Barang produk konsumen, yang menyumbang sebagian besar dari kategori barang konsumsi, terus berfungsi sebagai faktor utama bagi kemajuan ekonomi (Kementerian PPN/Bapennas 2023).

Meskipun permintaan terhadap produk barang konsumsi primer diketahui stabil, pasar di bidang ini merupakan salah satu yang paling kompetitif. Tren konsumen berubah cepat, pesaing baru muncul, dan inovasi produk berlangsung secara terus-menerus, sehingga perusahaan harus beradaptasi dan berinovasi secara teratur. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang perilaku dan preferensi konsumen, sebuah perusahaan berisiko membuat kesalahan bisnis didasarkan pada data, yang dapat menyebabkan kerugian finansial dan kerusakan reputasi merek (simplidots 2023).

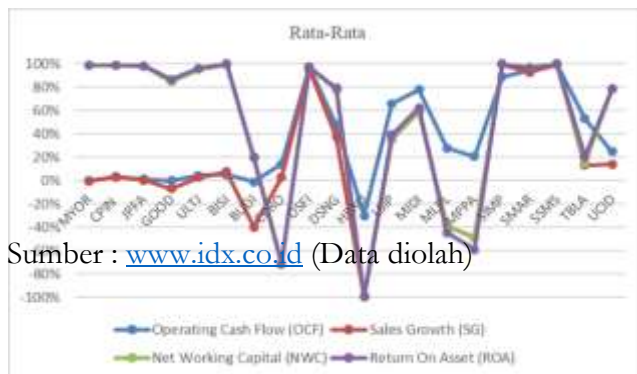
Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat sangat krusial. Menurut (Edwin Zusrony 2021 hal 65) dijelaskan beberapa faktor perilaku konsumsi masyarakat. Beberapa diantaranya adalah pendapatan, di mana semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula daya belinya. Selain itu, kekayaan pribadi juga berperan penting karena memberikan kemampuan bagi seseorang atau keluarga untuk meningkatkan konsumsi mereka. Namun faktor yang tak kalah penting adalah harga barang. Meskipun seseorang memiliki kekayaan dan pendapatan yang memadai, mereka cenderung mengurungkan niat untuk membeli jika harga produk tidak sesuai ekspektasi. Dengan demikian, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan membentuk pola konsumsi yang kompleks, yang harus dipahami lebih dalam oleh setiap perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yang ditentukan oleh *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan di sektor barang konsumsi primer. Perusahaan sering mengukur ROA sebagai suatu rasio. Studi rasio ini biasanya digunakan untuk menentukan apakah aset perusahaan dapat mendukung pembiayaannya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah aset perusahaan menghasilkan pengembalian yang cukup besar terhadap modal yang dialokasikan untuk aset tersebut (Ahmad, 2020). Dalam konteks analisis keuangan, *Return on asset* memegang posisi sebagai salah satu metode evaluasi esensial, rasio profitabilitas ini menjadi alat favorit bagi para pemimpin perusahaan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi kegiatan operasional mereka dalam menciptakan keuntungan (Ratio et al., 2019)

Return On Asset (ROA) merupakan pendapatan bersih dibagi dengan total aset untuk menentukan ROA. Karena pengembalian investasi lebih tinggi menunjukkan keberhasilan bisnis yang lebih besar (Khusnul Armyta et al., 2020). Perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rata-Rata *Return On Asset*, *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, dan *Net Working Capital* pada Perusahaan Barang Konsumsi Primer di BEI Tahun 2020-2024



Gambar 1. Rata-Rata *Return On Asset* (ROA), *Sales Growth* (SG), dan *Net Working Capital* (NWC) pada perusahaan barang konsumsi primer menunjukkan fluktuasi signifikan pada variabel ROA, OCF, SG, dan NWC di sektor barang konsumsi primer, yang sekaligus mengungkap diskrepansi antara indikator operasional dan profitabilitas. Mayoritas emiten, seperti MYOR, CPIN, JPFA, DSFI, SIMP, SMAR, dan SSMS, mampu mempertahankan tren positif di atas ekuilibrium 0%, yang mencerminkan stabilitas performa serta profitabilitas berkelanjutan. Kondisi ini kontras dengan HERO yang menjadi outlier negatif akibat merosotnya ROA, NWC, dan OCF hingga -100%, sebuah indikasi krisis finansial sistemik. Fenomena ini juga mengidentifikasi tiga kesenjangan teoritis utama. Pertama, *Profitability Growth Gap* pada CPRO dan TBLA di mana pertumbuhan penjualan tidak linear dengan peningkatan laba, kedua, *Cash Flow Profitability Gap* pada MIDI yang menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan likuiditas OCF terhadap ROA, dan ketiga, *Capital Efficiency Gap* pada DSNG dan LSIP yang ditandai dengan pengelolaan modal kerja sangat ketat demi mengejar efisiensi laba.

Berdasarkan rata-rata hasil olahan data, ROA, OCF, SG, dan NWC pada perusahaan barang konsumsi primer periode 2020-2024 menunjukkan perbedaan kinerja yang mencolok antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak dapat dilepaskan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas melalui aktivitas operasional yang tercermin dalam *Operating Cash Flow* (OCF).

Operating Cash Flow (OCF) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas melalui aktivitas operasional utama, seperti penjualan barang dan jasa setelah dikurangi biaya pemasok serta karyawan (Andre et al., 2021). Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. (Ahmad, 2020) mengonfirmasi adanya pengaruh positif, namun (Gusnadi et al., 2025) menemukan hasil yang kontradiktif dengan pengaruh negatif. Adanya research gap ini menegaskan perlunya analisis lebih mendalam mengenai peran OCF dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Perhitungan OCF adalah sebagai berikut :

$$OCF = \text{Laba Bersih} + \text{Beban Non Kas} - \text{Perubahan Modal Kerja}$$

Selain aspek *Operating Cash Flow* (OCF), kinerja perusahaan juga ditentukan oleh dinamika ekspansi pasar yang direpresentasikan melalui *Sales Growth* (SG). Variabel ini menjadi indikator dalam mengukur efektivitas strategi pemasaran serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dari waktu ke waktu. *Sales Growth* (SG) berfungsi sebagai alat pengukuran untuk menilai seberapa kompetitif sebuah perusahaan serta seberapa tinggi tingkat permintaan pasar di dalam industri tertentu. Metrik ini mencerminkan perubahan dalam volume penjualan setiap tahun, yang bertindak sebagai sarana untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan sekaligus sebagai gambaran keberhasilan dari investasi yang telah dilakukan pada periode sebelumnya (Aprianto &

Dwimulyani, 2019). Pemasukan pendapatan perusahaan secara langsung berkaitan erat dengan perkembangan penjualan serta tingkat keuntungan yang diperoleh (Anissa, 2019). Sebuah bisnis yang ingin berkembang biasanya memerlukan lebih banyak aset untuk mendukung operasinya, yang berarti ia memerlukan dana untuk mencapai tujuannya (Maryanti, 2016).

Kesenjangan empiris muncul ketika beberapa studi menemukan pengaruh positif (Pusing et al., 2024), sementara penelitian lain mencatat pengaruh negatif (Apriliawati et al., 2024). Tidak efisien manajemen biaya serta investasi aset yang tidak optimal menjadi faktor utama mengapa pertumbuhan penjualan terkadang gagal meningkatkan profitabilitas. Perhitungan SG adalah sebagai berikut :

$$SG = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1}$$

SG dapat meningkatkan laba dan ROA, namun pertumbuhan penjualan yang tidak didukung oleh pengelolaan likuiditas yang memadai berpotensi menimbulkan masalah. Oleh karena itu, penting untuk meninjau peran NWC.

Net Working Capital (NWC) sangat krusial bagi keberlangsungan operasional harian perusahaan. Pengelolaan NWC yang efektif dan efisien melalui optimalisasi aset lancar diperlukan untuk mendanai aktivitas rutin, seperti pengadaan bahan baku, pembayaran upah, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek (Suci Wahyuni, 2019). NWC mudah dikonversi menjadi kas dan mewakili likuiditas perusahaan, ini berfungsi sebagai alternatif kas. Manajemen aset yang efektif dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh NWC yang positif (Ponorogo et al., 2022).

Hubungan antara NWC dan ROA berpijak pada efisiensi perputaran aset. Optimalisasi pada pos persediaan, piutang, dan kas dapat memacu perputaran modal yang berkontribusi positif terhadap laba (Suhartono & Rusmawadi, 2021). Meski demikian, bukti empiris menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. (Patmin, 2018) menemukan bahwa NWC berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian (Suhartono & Rusmawadi, 2021) berpengaruh negatif. Diskrepansi ini diduga dipengaruhi oleh kebijakan manajemen internal, karakteristik spesifik industri, serta volatilitas kondisi ekonomi makro. Perhitungan NWC adalah sebagai berikut:

$$NWC = Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar$$

Sejumlah penelitian terdahulu di Indonesia telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA) dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan (Pravasanti, 2018) meneliti pengaruh NPF, FDR terhadap CAR dan ROA pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR dan ROA, sementara FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR dan ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016) menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank yang diproksikan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDM), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDM, NIM, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, CAR, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penelitian lebih lanjut pada perusahaan barang konsumsi primer, mengingat karakteristik sektor ini yang unik karena produknya selalu dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, dan *Net Working Capital* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI Periode 2020-2024”.

METODE PENELITIAN

Ghozali (2023 hal 19) mendefinisikan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menyajikan data kuantitatif sebagai gambaran yang dijadikan ilustrasi. Berbeda dengan itu, menurut Sugiyono (2023 hal 226) menyatakan bahwa pendekatan untuk menganalisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah seluruh informasi dari responden berhasil dikumpulkan. Proses ini mencakup pengorganisasian data menurut kategori variabel, penyusunan tabel data berdasarkan variabel, penyediaan informasi untuk masing-masing variabel yang akan diperiksa, pelaksanaan kalkulasi guna menjawab pertanyaan riset, serta verifikasi terhadap hipotesis yang telah dibuat. Dalam konteks penelitian kuantitatif, teknik analisis data ini memanfaatkan alat statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan asosiatif, karena data yang digunakan menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan dalam perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI melalui www.idx.co.id. Populasi merujuk pada ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan atribut serta ciri khas spesifik yang ditentukan oleh peneliti guna diperiksa dan dianalisis untuk mencapai simpulan akhir (Sugiyono 2023 hal 80). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan mencakup seluruh emiten di sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020 hingga 2024. Secara keseluruhan, terdapat 131 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai anggota populasi dalam periode pengamatan tersebut.

Sampel merujuk pada sebagian elemen yang mencerminkan totalitas dan sifat-sifat populasi yang bersangkutan. Ketika populasi memiliki skala yang luas, sehingga para peneliti sulit mengkaji seluruhnya. Temuan yang diperoleh melalui analisis sampel ini nantinya dapat diperluas kesimpulannya ke seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi wajib benar-benar mencerminkan representasi yang akurat (Sugiyono 2023 hal 81). Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, yaitu dengan menetapkan kriteria-kriteria khusus agar sampel yang terpilih benar-benar representatif bagi tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 20 perusahaan untuk dianalisis selama masa pengamatan. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 13 melalui serangkaian tahapan analisis regresi data panel, yang meliputi penentuan serta pemilihan model estimasi, pengujian regresi linear berganda, pengujian hipotesis, hingga pengujian koefisien determinasi R^2 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran, meringkas, dan menjelaskan karakteristik dasar dari data penelitian tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku umum untuk populasi yang lebih luas.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	OCF	SG	NWC	ROA
Mean	0.477116	-0.065568	1.762137	0.010958
Median	0.131000	0.034000	0.107000	0.011000
Maximum	15.02800	1.003000	12.75000	0.071000
Minimum	-1.861000	-1.000000	-3.383000	-0.065000
Std. Dev.	0.025563	-0.076533	0.198439	0.000705

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Pada tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi sebagai berikut :

- Untuk variabel ROA perusahaan sampel sebesar 0,0109, yang mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba sebesar 1,1% dari total aset dengan rentang nilai antara -6,5% hingga 7,1%.

- b. Untuk Variabel OCF mencatatkan nilai rata-rata positif sebesar 0,4771, namun memiliki volatilitas tinggi dengan rentang nilai antara -1,861 hingga 15,028 yang mencerminkan adanya ketimpangan likuiditas signifikan antar perusahaan.
- c. Untuk variabel SG secara rata-rata menunjukkan kontraksi sebesar -6,56%, meskipun nilai median positif 0,034 mengindikasikan bahwa mayoritas emiten sebenarnya masih mengalami pertumbuhan penjualan.
- d. Untuk variabel NWC memiliki nilai rata-rata positif sebesar 1,7621 dengan rentang -3,383 hingga 12,750, yang menegaskan bahwa secara umum aset lancar perusahaan sampel masih memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Pentuan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji Chow diaplikasikan dalam penelitian ini untuk membandingkan serta menetapkan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.646953	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.938547	18	0.0000

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Cross-Section F sebesar 0,0000, yang berarti angka tersebut lebih rendah dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria Uji Chow, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Penerapan Uji Hausman dalam studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan menentukan pilihan model yang paling efisien antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Melalui pengujian ini, peneliti dapat memastikan kecocokan model estimasi yang akan digunakan dalam menganalisis variabel-variabel dalam data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.645672	3	0.8859

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Pada tabel 3 nilai signifikansi *Cross-Section Random* tercatat sebesar 0,8859. Karena angka tersebut melampaui standar signifikansi 0,05, maka dapat diputuskan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ini dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengevaluasi dan menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini

berfungsi sebagai alat validasi untuk memastikan apakah penggunaan metode *Random Effect* lebih unggul dalam menangkap karakteristik data panel dibandingkan dengan pendekatan *Common Effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.60807 (0.0000)	2.016409 (-0.1556)	23.62448 (0.0000)
Honda	4.648448 (0.0000)	-1.42 (-0.9222)	2.282855 (-0.0112)
King-Wu	4.648448 (0.0000)	-1.42 (-0.9222)	0.697664 (-0.2427)
Standardized Honda	5.158016 (0.0000)	-1.16484 (-0.8780)	-0.887 (-0.8125)
Standardized King-Wu	5.158016 (0.0000)	-1.16484 (-0.8780)	-2.06772 (-0.9807)
Gourieroux, et al.	--	--	21.60807 (0.0000)

Sumber: Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4 nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 lebih kecil daripada 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Setelah memilih Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, model yang dipilih sebagai yang terbaik adalah *Random Effect Model*.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006773	0.003414	1.983729	0.0503
OCF	0.000753	0.000921	0.817296	0.4159
SG	0.015821	0.003843	4.116956	0.0001
NWC	0.002760	0.000869	3.175592	0.0020

Sumber : Hasil output Eviews 13 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 perhitungan pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,006773 + 0,000753X_1 + 0,015821X_2 + 0,002760X_3$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi yang diperoleh :

- Koefisien regresi OCF menunjukkan bahwa setiap kenaikan 0,000753 setiap kenaikan satuan OCF diprediksi meningkatkan ROA sebesar 0,000753, namun pengaruhnya sangat kecil dibandingkan variabel lainnya. Nilai probabilitas sebesar 0.4159 Menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan terhadap ROA.
- Koefisien regresi SG menunjukkan bahwa 0,015821 Setiap kenaikan satuan SG akan meningkatkan ROA sebesar 0,015821. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antar SG dan ROA, nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang berarti SG memiliki dampak paling besar terhadap peningkatan laba aset.

- c. Koefisien regresi NWC menunjukkan bahwa 0,002760 Setiap kenaikan satu satuan NWC akan meningkatkan ROA sebesar 0,002760, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai probabilitas sebesar 0,0020. Artinya, NWC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial t

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006773	0.003414	1.983729	0.0503
OCF	0.000753	0.000921	0.817296	0.4159
SG	0.015821	0.003843	4.116956	0.0001
NWC	0.002760	0.000869	3.175592	0.0020

Sumber : Hasil output Eviews 13 (data diolah)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis secara parsial terhadap *Operating Cash Flow* (OCF) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,4159. Oleh karena itu, dengan nilai probabilitas $0,4159 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa OCF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
- Pengujian hipotesis secara parsial terhadap *Sales Growth* (SG) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Oleh karena itu, dengan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa SG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- Hasil pengujian hipotesis terhadap *Net Working Capital* (NWC) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0020. Dengan demikian, karena nilai probabilitas $0,0020 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa NWC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model dalam penelitian. Jika profitabilitas (p -value) $< 0,05$, maka model dianggap memenuhi syarat untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000007 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Operating Cash Flow* (OCF), *Sales Growth* (SG), dan *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.251718	Mean dependent var	0.005300
Adjusted R-squared	0.227049	S.D. dependent var	0.015735
S.E. of regression	0.013834	Sum squared resid	0.017415
F-statistic	10.20395	Durbin-Watson stat	1.272743
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.6 nilai R-Squared tercatat sebesar 0.251718 yang berarti 25,17% perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu

Operating Cash Flow, *Sales Growth*, dan *Net Working Capital* sisanya, yaitu sebesar 74,83%, dipengaruhi oleh variabel variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda melalui perangkat lunak Eviews 13, serta sampel yang terdiri dari 20 perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. OCF memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi primer. tidak signifikannya pengaruh OCF mengisyaratkan bahwa kinerja laba perusahaan lebih banyak ditentukan oleh pengakuan pendapatan dan beban non kas daripada aliran kas masuk dari aktivitas operasional. OCF yang dihasilkan cenderung diprioritaskan untuk menjaga stabilitas likuiditas perusahaan, seperti pemenuhan kewajiban jangka pendek kepada pemasok dan kreditur.
- b. SG menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan di sektor barang konsumsi primer. Pengaruh positif dan signifikan SG terhadap ROA menggambarkan bahwa cerminan dari kesehatan operasional perusahaan secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena SG yang konsisten merupakan sinyal kuat bahwa produk atau jasa yang ditawarkan telah diterima dengan baik oleh pasar dan memiliki daya saing yang kompetitif.
- c. NWC memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi primer. Pengaruh positif dan signifikan yang ditemukan menunjukkan bahwa tersedia dalam jumlah yang tepat, seluruh rangkaian proses bisnis mulai dari pengadaan bahan baku, proses transformasi produksi, hingga distribusi ke tangan konsumen dapat berjalan tanpa hambatan teknis.
- d. OCF, SG, dan NWC memberikan pengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi primer. Pengaruh secara simultan mempengaruhi ROA, yang mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. ROA dihitung sebagai net income dibagi total asset. Ketiga faktor ini saling terkait dan berkontribusi positif jika dikelola dengan baik, karena sektor ini bergantung pada stabilitas operasional dan permintaan konsumen yang stabil.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan di sektor barang konsumsi primer disarankan untuk memprioritaskan strategi peningkatan volume penjualan dan inovasi pemasaran, mengingat SG terbukti menjadi pendorong utama dalam meningkatkan profitabilitas aset. Manajemen juga perlu mempertahankan pengelolaan NWC yang efisien melalui optimalisasi aset lancar untuk mendukung kelancaran operasional harian yang berkontribusi pada laba. Bagi investor, indikator SG dan NWC dapat dijadikan acuan utama dalam menilai efisiensi emiten. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain di luar model ini, seperti rasio utang atau faktor makroekonomi, karena variabel dalam penelitian ini baru mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 25,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. F. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Fixed Assets Turnover Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus pada Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2). <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.980>
- Andre, K., Ventje, L., & Heince, W. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

- Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764–775.
<https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32580>
- Anissa, A. R. (2019). *Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 10(1), 125–145. <http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Apriliawati, S. M., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2024). *Pengaruh DAR, Sales Growth & Firm Size Terhadap ROA Perusahaan*. 2(4), 2–7. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v3i2.1031>
- Bagus, A., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). The Influence of Sales Growth, Operating Cash Flow, and Profit Growth on Financial Distress. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(01), 39–53. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.46056>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernando, H., Wati, P., Desyca, P., Stasia, S., S, J. A., Ginting, W. A., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh Sales, Working Capital dan Operating Cash Flow Terhadap Net Profit Perusahaan Consumer Goods Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 73-85. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.122>
- Edwin Zusrony, (2021). *Perilaku Konsumen di Era Modern PERILAKU KONSUMEN DI ERA MODERN*. (2021). Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 7(1), 1-159. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/203>
- Fatmawati, A. P., & sarifah, sarifah. (2025). PENGARUH NET WORKING CAPITAL DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *LAND JOURNAL*, 6(2), 294 -. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4248>
- Gusnadi, M. T., Pamulang, U., Surya, J., No, K., Barat, P., Pamulang, K., & Tanggerangselatan, K. (2025). Pengaruh Arus Kas Dan Receivable Turnover Terhadap Return on Assets Pada Pt Electronic City Indonesia Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 1–14. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4251>
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS [Edisi Terbaru]*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khusnul Armyta, Z., Suhendro, & Chomsatu Samrotun, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124–130. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1220>
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Patmin, S. (2018). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets (Studi Kasus Pada Pt. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Di Tangerang). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 127–144. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i2.15>
- Patamuan, E., Karpriana, A. P., & Yunita, K. (2024). The Effect of Working Capital, Sales, and Cash Ratio on Profitability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1663–1672. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2776>
- Ponorogo, U. M., Siregar, I. G., Pambudi, J. E., Septiana, H. V., & Cash, R. (2022). *PENGARUH NET WORKING CAPITAL, CASH CONVERSION CYCLE, LEVERAGE DAN CASH FLOW TERHADAP CASH HOLDING (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia*



- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*). 10. <https://doi.org/10.24269/asset.v5i1.4756>
- Pravasanti, Y. A. (2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 4 (03), 2018 , 148-159 Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. 4(03), 148–159. <https://doi.org/10.29040/jiei>
- Pusung, N., Rumokoy, L., & Loindong, S. (2024). Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Emba*, 12(1), 770–780. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.54252>
- Ratio, P. C., Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 7597(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Savitri, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Sebelum Dan Saat Covid-19. *UPN Veteran Jakarta*, 1–6. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/16535>
- Setiawan, A. (2016). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK Oleh* : 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v2i2.201>
- Suci Wahyuni, N. D. (2019). Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 2(April), 1603–1613. DOI : 10.22216/jbe.v3i2.3173
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, A., & Rusmawadi, A. P. (2021). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 180–187. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.55>